



Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus

Eni Rohaeni^{1*}, Rini Endah Sugiharti²

¹SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Universitas Islam 45 Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*E-mail: enifadli.ef@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 9 peserta didik kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Instrumen penelitian: 1) tes unjuk kerja secara tertulis membaca kosa kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap; 2) LKPD yang berisi cara membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap suku terbuka berbasis metode struktur plus; 3) RPP yang berfokus kepada kegiatan belajar-mengajar membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus; 4) pedoman observasi untuk guru dan peserta didik. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan September 2021 yang berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 pekan dengan sistem bergilir dengan kelas paralel lainnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk data hasil pembelajaran sedangkan data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Temuan pertama, persiapan pembelajaran mencakup penyusunan LKPD, tes kosa kata dasar, RPP, dan pedoman observasi. Temuan kedua, 3 dari 9 peserta didik (33,33 persen) tuntas membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap pada siklus I. Temuan ketiga, 6 dari 6 peserta didik (100,00 persen) tuntas pada siklus II. Metode struktur plus merupakan jenis tindakan efektif untuk meningkatkan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap.

Kata Kunci: membaca kata dasar, tanpa konsonan rangkap, metode struktur plus

The Increasing Reading of Basic Words without Cluster Consonants Using the Plus Structure Methods

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the improvement of reading the basic words without cluster consonants using the the plus structure methods in teaching and learning. The research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were 9 students of grade 1 SD Negeri 04 Palembang City. Research instruments: 1) written test of reading of basic words without cluster consonants; 2) student worksheets based on the plus structure methods; 3) the lesson plane; 4) observation guidelines for teachers and students. All instruments meet the requirements of content validity. Data were collected in conventional learning in September 2021 which took place 5 times in a week in a row. Data analysis used descriptive statistics for learning outcomes data, while learning process data were analyzed thematically. The results showed: 1) three out of 3 students (33,33 percent) completed reading basic words without cluster consonants at the first cycle; 2) four out of 6 students (100.00 percent) completed reading basic words without cluster consonants at the second cycle.

Keywords: reading of basic words, without cluster consonants, plus structure methods

Submitted
16/12/2021

Accepted
28/12/2021

Published
02/01/2022

Citation	Rohaeni, E. & Sugiharti, R. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 103-110. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.18
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation

Eni Rohaeni & Rini Endah Sugiharti, Januari 2022, 103-110

membaca kata dasar, tanpa konsonan rangkap, metode struktur plus

103



PENDAHULUAN

Membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sangat urgen. Keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap membaca lanjut untuk materi Bahasa Indonesia itu sendiri dan sangat berpengaruh pula terhadap penguasaan mata pelajaran lain seperti Matematika, PAI, dan PPKn baik yang diajarkan secara monolitik maupun dalam pembelajaran integratif-tematik.

Adalah para peserta didik kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang. Jumlah 18 orang. Akan tetapi, di masa Covid-19 kelas ini dibagi menjadi dua rombongan belajar. Setiap rombongan belajar hanya bersekolah setiap 2 hari sekali.

Awalnya pembagian kelas dilakukan sama banyak yakni per 9 peserta didik. Kondisi pembagian ini berlangsung selama pembelajaran awal semester ganjil sampai dengan tengah semester ganjil 2021/2022.

Hasil evaluasi membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap memperlihatkan 9 peserta didik sudah dapat membaca kata dasar dari kelompok yang berbeda. Sembilan peserta didik lainnya, masih belum mampu melafalkannya, padahal semua kosa kata itu jenis suku terbuka walaupun ada yang berjumlah 3 suku kata. Kosa kata yang belum dapat dibaca peserta didik antara lain:

- 1) mata
- 2) bila
- 3) arti
- 4) inti

Untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, memasuki pembelajaran paruh kedua di semester ganjil 2021/2022, kelompok di kelas 1 SD ini ditata ulang anggota kelompoknya. Kelompok pertama adalah 9 orang yang belum mampu membaca sedangkan kelompok kedua juga 9 orang yang sudah mampu membaca kosa kata di atas. Kelompok yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah kelompok pertama.

Dalam pembelajaran konvensional, kegiatan belajar-mengajar membaca permulaan memakai bahan ajar nasional yakni Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk Kelas 1 SD/MI tematik. Dalam pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pembelajaran menggunakan LKPD tersendiri yang terfokus kepada pembelajaran monolitik yakni untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu membaca kata dasar menggunakan metode pembelajaran yang termuat di dalam buku *Struktur Plus: Metode Alternatif Pengajaran Membaca Permulaan*.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 2 masalah. Masalah yang dimaksud dirumuskan menjadi:

- 1) Apa saja persiapan pembelajaran kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan?
- 2) Bagaimanakah prosedur penerapan pembelajaran kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan?
- 3) Berapakah besaran peningkatan kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan?

Melalui rumusan masalah di atas, disajikan tujuan penelitian. Tujuan penelitian:

- 1) mendeskripsikan jenis persiapan pembelajaran kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan.



2) mendeskripsi prosedur penerapan pembelajaran kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan.

3) mendeskripsikan besaran peningkatan kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap menggunakan metode struktur plus di kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Istilah kemampuan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap yang dimaksudkan di sini adalah kesanggupan peserta didik kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan melafalkan 4 kata dasar suku terbuka bersuku satu, bersuku, dan bersuku dua. Empat kata dasar itu tanpa konsonan rangkap:

- 1) mata
- 2) bola
- 3) arti
- 4) inti

Metode struktur plus yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah cara mengajarkan membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap kepada peserta didik kelas 1 SD dengan memasang kata dengan kata dasar lain. Setiap kata yang sama dipasangkan sebanyak 5 pasangan. Tujuannya untuk memantapkan penguasaan kata dasar tanpa konsonan rangkap bagi peserta didik. Razak (2006:61) menulis contoh pasangan itu dalam buku berjudul *'Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Ababil Press untuk kata 'mata' dan 'bola' sebagai berikut:

mata	bola
mata kaki	bola mata
bulu mata	bola kaki
air mata	bola biru
mata biru	bola saya
mata bola	main bola

Setiap kata yang menjadi pasangan kata 'mata' dan kata 'bola' boleh saja tidak benar dibaca oleh para peserta didik. Pelafalan yang tidak boleh salah dari LKPD adalah kata 'mata' dan 'bola' itu sendiri karena kata dasar itulah menjadi sasaran pembelajaran. Maknanya, guru wajib memfasilitasi peserta didik setiap mereka salah mengeja kosa kata sasaran itu. Guru dapat saja menyuruh peserta didik mengeja kata itu di awal pembelajaran. Akan tetapi, pada proses selanjutnya para peserta didik bertemu lagi dengan bentuk yang sama yakni 'mata' dan atau 'bola'. Setidak-tidaknya guru dapat bertanya kepada peserta didik kata yang serupa dengan 'mata' dan 'bola' yang ada di baris atas kiri itu (Razak, 2006:63). Bagian yang tidak terpisahkan dari LKPD ini terhadap materi sebelumnya yakni 'mata' dan 'bola' adalah (Razak, 2006:64):

mata	bola
..... kaki	mata
bulu	kaki
air	biru
..... biru	saya
..... bola	main

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bermula dari kondisi awal yakni orientasi (Rahdiyanta, 2012:4). Akan tetapi, bagian dari prosedur pelaksanaan dimodifikasi sesuai dengan jumlah kegiatan belajar-mengajar pada setiap siklus.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian jenis ini relatif mudah dilaksanakan oleh setiap guru karena bertitik-tolak dari kerisauan guru terhadap KD yang belum mencapai KKM 80,00 (Razak, 2010:97).

Subjek penelitian ini adalah para peserta didik kelas 1 SD Negeri 04 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Mereka berjumlah 9 orang; merupakan



pilihan pertama dari kelas 1 yang berjumlah 18 orang saat memasuki pilihan kedua semester ganjil 2021/2022.

Di bawah disajikan tabel subjek penelitian. Subjek penelitian ditulis dalam bentuk kode abjad, A atau B. Kode A berarti peserta didik lelaki dan B berarti peserta didik perempuan. Kode angka adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, atau 9. Angka bermakna peringkat. Jika subjek penelitian berkode A1 bermakna peserta didik itu adalah lelaki yang beranking 1 di antara 9 peserta didik yang belum tuntas di masa orientasi. A1 sudah mencapai lebih dari 50,00 dari KKM 80,00. B2 dan B3 baru mencapai 50,00 dari KKM.

Tabel 1
Skor Kemampuan Membaca Kata Dasar
Suku Terbuka di Masa Orientasi

No.	Subjek Penelitian	Skor	Persen	Keterangan
1	A1	5	50,00	belum tuntas
2	B2	4	40,00	belum tuntas
3	B3	4	40,00	belum tuntas
4	B4	4	40,00	belum tuntas
5	A5	3	30,00	belum tuntas
6	B6	3	30,00	belum tuntas
7	A7	3	30,00	belum tuntas
8	B8	3	30,00	belum tuntas
9	B9	3	30,00	belum tuntas
	Mean	3,56	35,56	belum tuntas

Waktu penelitian tindakan kelas khusus untuk prosedur pelaksanaan/penerapan berlangsung selama 2 pekan untuk 2 siklus berisi 2 kali pertemuan. Siklus pertama untuk pertemuan pertama berlangsung 2 x 30 menit di hari Senin sedangkan untuk pertemuan II berlangsung selama alokasi waktu yang sama pada Rabu. Tes formatif dilaksanakan pada Sabtu. Siklus kedua untuk pertemuan pertama berlangsung 2 x 30 menit juga di hari Senin berikutnya sedangkan untuk

pertemuan II berlangsung selama alokasi waktu yang sama pada Rabu. Tes formatif dilaksanakan pada Sabtu berikutnya.

Penelitian ini menggunakan observer teman sejawat. Beliau mengobservasi kegiatan pembelajaran per siklus berdasarkan pedoman observasi.

Ada 3 jenis instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini. Pertama, tes kemampuan membaca kata dasar. Tes berisi 10 kata dasar yang harus dilafalkan peserta didik di depan guru dalam kegiatan evaluasi setiap siklus pembelajaran yang di dalamnya ada 4 kata dasar yang sama. Kedua, LKPD yang hanya 3 halaman yang berisi pasangan kata dasar. Ketiga, RPP dengan alokasi waktu 2 x 2 x 30 menit. Instrumen ini memuat 2 kali pertemuan pembelajaran dan sekali pertemuan kegiatan tes formatif setiap siklus penelitian tindakan kelas.

Data persiapan dan prosedur pembelajaran dianalisis secara tematik. Maksudnya, analisis data ini tidak memanfaatkan prosedur statistik. Data hasil belajar dianalisis dengan memanfaatkan prosedur statistik deskriptif yakni mean dan persen.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penelitian tindakan kelas ini adalah 80,00 persen untuk setiap jenis kata dasar. Dengan kata lain, peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika dapat membaca 8 dari 10 soal tentang kata dasar.

Ketiga, pedoman observasi untuk guru dan peserta didik. Artikel ini hanya memuat butir-butir yang diobservasi terhadap KBM guru yang sejalan dengan butir di KBM RPP. Butir-butir KBM guru selaras dengan butir 2 dalam artikel ini.

TEMUAN

1. Prosedur Persiapan di Siklus I

1.1 Penulisan LKPD Tiga Halaman

LKPD diadakan dengan cara menyusun sendiri. Akan tetapi, penyusunan ini mengikuti



sepenuhi seperti yang dimuat dalam buku referensi sebagaimana 2 di antara 4 bagian itu tertera di bagian metode artikel ini.

1.2 Penyusunan Kegiatan Belajar-Mengajar

Sajian hasil penyusunan RPP dalam artikel ini difokuskan kepada kegiatan belajar-mengajar. RPP disusun hanya untuk pembelajaran siklus I pada 2 kali pertemuan. Setiap siklus berisi 2 kali pertemuan, tidak termasuk kegiatan tes formatif. Alokasi waktu seluruh pertemuan hanya 2 x 2 x 30 menit. Butir kegiatan belajar-mengajar tercantum dalam temuan prosedur pelaksanaan siklus I untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas yang disiapkan sebelum prosedur pelaksanaan sudah dideskripsikan di bagian metode. Oleh sebab itu, di bagian instrumen penelitian yang bersangkutan tidak diuraikan lagi.

1.4 Sosialisasi Observer

Sosialisasi tentang cara mengisi setiap pedoman observasi dilakukan kepada observer. Hal ini untuk menghindari kekeliruan observer mengisi hasil observasi.

2. Pelaksanaan Siklus I: Senin, 4 Oktober 2021

2.1 Kegiatan Awal Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) para peserta didik menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) peserta didik mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) peserta didik menyimak guru yang melakukan apersepsi.

2.2 Kegiatan Inti Siklus I

Kegiatan inti berjumlah 7 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap peserta didik menerima langsung LKPD pembelajaran membaca kosa kata dasar dari guru;
- 2) para peserta didik mengikuti pelafalan kosa kata 'mata' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'mata' dengan kata dasar lainnya;
- 3) setiap peserta didik secara individu difasilitasi guru untuk melafalkan kosa kata 'mata' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'mata' dengan kata dasar lainnya di tempat duduk masing-masing;
- 4) para peserta didik difasilitasi guru untuk mengisi bagian kosong di LKPD dengan menulis kata 'mata'.
- 5) para peserta didik mengikuti pelafalan kosa kata 'bola' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'bola' dengan kata dasar lainnya;
- 6) setiap peserta didik secara individu difasilitasi guru untuk melafalkan kosa kata 'bola' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'bola' dengan kata dasar lainnya di tempat duduk masing-masing;
- 7) para peserta didik difasilitasi guru untuk mengisi bagian kosong di LKPD dengan menulis kata 'bola'.

2.3 Kegiatan Akhir Siklus I

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua peserta didik diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) semua peserta didik diinstruksi guru untuk selalu membawa LKPD saat tiba waktu bersekolah;

Hasil tes di akhir pertemuan siklus I memperlihatkan hanya 3 peserta didik dapat mencapai KKM 80,00 (tuntas). Peserta didik lainnya masih dalam proses menuju KKM. Data termuat di dalam Tabel 2.

- 3) semua peserta didik menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

Tabel 2
Skor Kemampuan Membaca Kata Dasar
Suku Terbuka untuk Siklus I

No.	Subjek	Orientasi	Siklus I	Persen	Ketuntasan
1	A1	5	10	100,00	tuntas
2	B2	4	6	60,00	belum tuntas
3	B3	4	6	60,00	belum tuntas
4	B4	4	9	90,00	tuntas
5	A5	3	7	70,00	belum tuntas
6	B6	3	7	70,00	belum tuntas
7	A7	3	8	80,00	tuntas
8	B8	3	6	60,00	belum tuntas
9	B9	3	7	70,00	belum tuntas
	Mean	3,56	7,33	73,33	

3. Pelaksanaan Siklus II: Senin, 6 Oktober 2021

3.1 Kegiatan Awal Siklus II

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) para peserta didik menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) peserta didik mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) peserta didik menyimak guru yang melakukan apersepsi.

3.2 Kegiatan Inti Siklus II

Kegiatan inti berjumlah 7 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap peserta didik diinstruksi guru untuk menyiapkan dan membuka halaman LKPD pembelajaran membaca kosa kata dasar dari guru;
- 2) para peserta didik mengikuti pelafalan kosa kata 'arti' dalam LKPD di halaman

1 dan 5 pasangan kata 'arti' dengan kata dasar lainnya;

- 3) setiap peserta didik secara individu difasilitasi guru untuk melafalkan kosa kata 'arti' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'arti' dengan kata dasar lainnya di tempat duduk peserta didik masing-masing;
- 4) para peserta didik difasilitasi guru untuk mengisi bagian kosong di bahan ajar dengan menulis kata 'arti'
- 5) para peserta didik mengikuti pelafalan kosa kata 'inti' dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'inti' dengan kata dasar lainnya;
- 6) setiap peserta didik secara individu difasilitasi guru untuk melafalkan kosa kata 'inti' di dalam LKPD di halaman 1 dan 5 pasangan kata 'inti' dengan kata dasar lainnya di tempat duduk masing-masing;
- 7) para peserta didik difasilitasi guru untuk mengisi bagian kosong di dalam LKPD dengan menulis kata 'inti'.

3.3 Kegiatan Akhir Siklus II

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua peserta didik diinstruksi guru untuk menutup LKPD mereka masing-masing;
- 2) semua peserta didik diinstruksi guru untuk selalu membawa LKPD saat tiba waktu bersekolah;
- 3) semua peserta didik menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

Hasil tes di akhir pertemuan siklus II memperlihatkan seluruh peserta didik dapat mencapai KKM 80,00 (tuntas). Peserta didik lainnya masih dalam proses menuju KKM. Data termuat di dalam Tabel 3.



Tabel 3
Skor Kemampuan Membaca Kata Dasar
Suku Terbuka untuk Siklus II

No.	Subjek	Siklus I	Siklus II	Persen	Ketuntasan
1	A1	10	10	100,00	tuntas
2	B2	6	9	90,00	tuntas
3	B3	6	9	90,00	tuntas
4	B4	9	9	90,00	tuntas
5	A5	7	9	90,00	tuntas
6	B6	7	9	90,00	tuntas
7	A7	8	9	90,00	tuntas
8	B8	6	8	80,00	tuntas
9	B9	7	10	100,00	tuntas
	Mean	7,33	9,11	91,11	

4. Prosedur Observasi per Siklus

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan tentang kegiatan mengajar guru dan observasi aktivitas peserta didik yang diarahkan guru di pertemuan I siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan kegiatan dalam pembelajaran sebagaimana yang dia rencanakan baik dari segi jenis kegiatan maupun urutan kegiatan. Selain itu, semua peserta didik juga mengikuti dengan baik arah guru dalam belajar membaca kata dasar 'mata' dan 'bola'. Hal yang sama juga terjadi pada pertemuan kedua, para siswa dalam jumlah kecil itu semua melakukan kegiatan yang diarahkan guru agar dapat melafalkan kata dasar 'arti' dan 'inti' dari LKPD mereka masing-masing.

5. Prosedur Refleksi per Siklus

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan tentang kegiatan mengajar guru dan observasi aktivitas peserta didik yang diarahkan guru di pertemuan I siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan kegiatan dalam pembelajaran sebagaimana yang dia rencanakan baik dari segi jenis kegiatan maupun urutan kegiatan. Selain itu,

semua peserta didik juga mengikuti dengan baik arah guru dalam belajar membaca kata dasar 'mata' dan 'bola'. Hal yang sama juga terjadi pada pertemuan kedua, para siswa dalam jumlah kecil itu semua melakukan kegiatan yang diarahkan guru agar dapat melafalkan kata dasar 'arti' dan 'inti' dari LKPD mereka masing-masing.

DISKUSI

Di mana usaha, di situ ada jalan Pepatah ini memang cocok untuk setiap guru yang berkemauan keras untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas 1 SD <https://www.youtube.com/watch?v=bhHR4iNJJgE&t=245s>. Di balik materi pelajaran yang tercantum di dalam BSE tidak selamanya relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas 1, maka upaya melengkapi materi itu sangat diperlukan. Dengan kata lain, perlu upaya untuk meracik materi itu yang diyakini dapat mempermudah peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yakni membaca kata dasar.

Penyusunan LKPD satu di antara banyak upaya yang dapat dilakukan. Setiap materi yang diinginkan untuk difasilitasi kepada peserta didik dapat dimasukkan dalam LKPD yang pada akhirnya dapat dengan mudah pula digunakan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, LKPD berfungsi ganda, sebagai media pembelajaran dan juga sebagai isi pembelajaran Arsyad (2005:69) dan Miftah (2013:97). Upaya ini semua, atas izin

Allah Taala, menjadikan para siswa dapat membaca kosa kata dasar tanpa konsonan rangkap.

Metode struktur plus yang diaplikasikan dalam LKPD terkait dengan kompetensi menulis peserta didik. Aktivitas menulis ditujukan agar peserta didik itu benar-benar memperhatikan dan mengenal huruf yang sedang dipelajari.

Walaupun kata yang ditulis atau diinstruksikan untuk ditulis kembali itu masih terdapat kekurangan di sana-sini, tetapi kegiatan itu benar-benar memaksa peserta didik untuk selalu berapresiasi dengan kata yang tengah



dipelajarinya. Itulah sebabnya, dapat diketahui secara akurat tentang kerajinan peserta didik membaca kata dasar tanpa konsonan rangkap dalam LKPD itu melalui ada-tidaknya salinan yang bidangnya memang sudah disediakan di dalam LKPD itu sendiri. Sardiman (2007:131) menyebutkan guru sebagai pemilik kompetensi pedagogik memang harus memiliki banyak cara dan teknik untuk memfasilitasi peserta didik untuk mudah mengonstruksi pengetahuan melalui LKPD. Setiawan (2020:30) menyebut bahwa LKPD memang sangat diperlukan bagi guru untuk memfasilitasi para peserta didik.

SIMPULAN

Prosedur persiapan untuk penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus* mencakup 3 jenis persiapan, yakni:

- 1) menyiapkan LKPD yang memuat kosa kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap. Penyusunan mengacu kepada metode struktur plus yang menuntut adanya kata dasar lainnya yang harus dipasangkan dengan setiap kata dasar tanpa konsonan rangkap itu. Setelah itu, tersedia bidang atau halaman untuk menulis kata dasar itu dengan tujuan untuk mengingat ada nama huruf, lafal suku kata, dan atau lafal kata.
- 2) menyiapkan RPP yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan LKPD yang hendak dipakai dalam pembelajaran;
- 3) pedoman observasi untuk guru dan peserta didik;
- 4) instrumen tes formatif membaca kosa kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap.

Diperlukan 2 siklus masing-masing 2 kali pertemuan penelitian tindakan kelas. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 x 30 menit.

Semua peserta didik mencapai KKM sampai dengan siklus kedua. Angka pencapaian KKM itu lebih besar pada siklus II dibandingkan dengan pencapaian pada siklus pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN, Volume 1, Nomor 2, Desember 2013, 95-105*.
- Rahdiyanta, Dwi. 2016. 'Penelitian Tindakan Kelas: Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK'. *Makalah: Disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2012*.
- Razak, A. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi* Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 April 2020, 28-37*.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- <https://www.youtube.com/watch?v=bhHR4iNJjE&t=245s>